

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA
DI HUTAN MANGROVE KULON PROGO**



**Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pariwisata Di
Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta**

Disusun Oleh

RIBKA GLORY INDAH SETYANINGSIH

NIM : 513100313

**PROGRAM STUDI HOSPITALITY
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA
DI HUTAN MANGROVE KULON PROGO**

Disusun Oleh :

RIBKA GLORY INDAH SETYANINGSIH

NIM: 513100313

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Saryani, M.Si
NIDN. 0517066001

Saptin Dwi Setyo Hastuti, S.pd. M.Pd
NIDN. 0527048702

Mengetahui

Ketua Jurusan

Arif Dwi Saputra, SS, M.M
NIDN.0525047001

BERITA ACARA UJIAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA
DI HUTAN MANGROVE KULON PROGO**

Disusun oleh

RIBKA GLORY INDAH S

NIM : 513100313

Jurusan : Hospitality

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan :

Pada tanggal

Penguji : Nikasius Jonet, S, Sos., M.Si ()
NIDN.0526125901

Pembimbing I : Dr. Hj. Saryani, M.Si ()
NIDN. 0517066001

Pembimbing II : Saptin Dwi Setyo Hastuti, S.Pd M.Pd ()
NIDN. 0527048702

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA

(Drs. H. Santosa, MM)
NIDN. 0519045901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ribka Glory Indah Setyaningsih
NIM : 513100313
Program Studi : S1 Hospitality
Judul Tugas Akhir : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN EKOWISATA DI HUTAN
MANGROVE KULON PROGO

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penulis

Ribka Glory Indah Setyaningsih
NIM : 513100313

HALAMAN MOTTO

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau”

(Ulangan 31:6)

“God has perfect timing, never early never late. It takes a little patience and faith but it’s worth the wait” – Unknown

“Everything happens for a reason” - Unknown

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat, puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi kekuatan dan penyertaan dalam menyelesaikan skripsi, maka skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtuaku yang ku sayangi, L. Supargiyono dan C. Supadminingsih, yang selalu mendukungku dalam doa dan materi serta selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga sekarang mendapat gelar Sarjana, dan membanggakan kalian.
2. Pakde dan Bude Tartono, Bulik Wiwik, Bulik Itun dan Om Aan serta Keluarga besar Atmoseno, terimakasih telah mendukung dan membiayai kuliah sampai selesai dan sudah diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Di Hutan Mangrove Kulon Progo”. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya bidang kepariwisataan. Skripsi ini juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata pada Program Studi Kepariwisata (Hospitality) pada Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar hingga selesai dikarenakan banyaknya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Saryani, Dra., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberi waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, saran serta masukan kepada penulis di dalam skripsi ini.
2. Saptin Dwi Setyo Hastuti, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan masukkan kepada penulis mengenai skripsi ini.
3. Nikasius Jonet Sinangjoyo, S, Sos. M.Si sebagai Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Arif Dwi Saputra, S.S., M.M, selaku Ketua Jurusan S1 Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPA Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

5. Drs. H Santosa, M.M selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
7. Bapak Wahyu Indarto, selaku Ketua Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Hutan Mangrove Jembatan Api-Api,
8. Bapak Wanto, Bapak Supriyanto dan seluruh anggota Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api dan masyarakat sekitar hutan mangrove yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Meskipun penulisan telah berusaha menyajikan dengan sebaik-baiknya, namun adanya keterbatasan memungkinkan dijumpainya kekurangan dalam penyusunan laporan ini, kritik dan saran yang menuju kearah perbaikan sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pengembangan pendidikan pada akademik dan pengembangan pariwisata nasional yang berkelanjutan.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pariwisata.....	8
a. Definisi Pariwisata	8
b. Daya Tarik Wisata.....	9

c. Klasifikasi Daya Tarik Wisata	10
2. Partisipasi Masyarakat.....	14
a. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	14
b. Sifat Partisipasi Masyarakat	15
c. Bentuk Partisipasi Masyarakat	16
3. Ekowisata	16
a. Definisi dan Konsep Ekowisata	16
b. Prinsip Ekowisata	17
c. Karakteristik Ekowisata	18
B. Kerangka Pemikiran	21
C. Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Gambaran Umum.....	37
1. Profil Singkat Dusun Pasir Mendit.....	37
2. Profil Singkat Hutan Mangrove	38
B. Pembahasan.....	49
1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Sebagai Daya Tarik Wisata.....	49
2. Bentuk Pengembangan Potensi Daya Tarik Yang Ada Di Hutan Mangrove Jembatan Api-Api	60
3. Dampak dari Pengembangan Hutan Mangrove Sebagai Daya Tarik Wisata	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSATAKA	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	82
Lampiran 2 Lembar Bimbingan	90
Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian.....	91
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 3.1 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wahyu.....	35
Gambar 3.2 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wanto.....	36
Gambar 4.1.1 Denah Dusun Pasir Mendit	38
Gambar 4.1.2 Peta Kawasan Hutan Mangrove	39
Gambar 4.1.3 Tanaman Mangrove Jenis <i>Avicennia</i>	40
Gambar 4.1.4 Tanaman Mangrove Jenis Nipah	42
Gambar 4.1.5 Tanaman Mangrove Jenis Tancang.....	43
Gambar 4.1.6 Tanaman Mangrove Jenis Jeruju	44
Gambar 4.1.7 Struktur Organisasi MJAA	48
Gambar 4.2.1 Jadwal Piket Paguyuban Jembatan Api-Api	51
Gambar 4.2.2 Kantor Kesekretariatan MJAA	55
Gambar 4.2.3 Tempat Parkir Motor	55
Gambar 4.2.4 Tempat Parkir Mobil dan Bus	55
Gambar 4.2.5 Warung Makan Area Pintu Masuk	56
Gambar 4.2.6 Pedangan Asongan yang Berjualan di Area Pintu Masuk Hutan Mangrove.....	56
Gambar 4.2.7 Mushola di Area Pantai	57
Gambar 4.2.8 Kamar Mandi yang Dikelola Masyarakat	58
Gambar 4.2.9 Kamar Mandi Milik Pribadi	58
Gambar 4.2.10 Pendopo di Area Hutan Mangrove.....	59
Gambar 4.2.11 Pendopo di Area Pantai Pasir Mendit	59
Gambar 4.2.12 Tempat Sampah di Area Hutan Mangrove.....	60
Gambar 4.2.13 Peneliti Menemukan Sampah Yang Dibuang Sembarangan	60
Gambar 4.2.14 Konten Foto Kerang	61
Gambar 4.2.15 Konten Foto Bangku Anyaman Rotan	61
Gambar 4.2.16 Konten Foto Ayunan <i>Teletabies</i>	62
Gambar 4.2.17 Konten Foto <i>Hello Kitty</i>	62
Gambar 4.2.18 Perahu Untuk Trekking	62

Gambar 4.2.19 Tempat Bersantai Wisatawan.....	63
Gambar 4.2.20 Pemandangan dari atas Kapal Bambu.....	63
Gambar 4.2.21 Aktivitas Pengunjung Hutan Mangrove.....	73

ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang dapat tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut air laut atau air payau, terutama di laguna dan muara sungai yang terlindung dengan lumpur berpasir. Manfaat hutan mangrove yaitu sebagai penyeimbang ekosistem daratan dan lautan. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Hutan Mangrove yaitu di Dusun Pasir Mendit, Jangkar, Temon, Kulon Progo. Paguyuban Jembatan Api-Api merupakan suatu wadah masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Hutan Mangrove sebagai daya tarik wisata. Namun dalam pengelolaannya Paguyuban Jembatan Api-Api belum mengembangkan budidaya tanaman mangrove sebagai daya tarik wisata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan Hutan Mangrove Jembatan Api-Api sebagai daya tarik wisata sesuai dengan prinsip dan karakter ekowisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata yang dikelola oleh Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api belum sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik ekowisata dikarenakan pengelolaan dan pengembangannya belum menuju kearah konservasi alam dan edukasi bagi wisatawan. Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api baru memanfaatkan kegiatan pariwisata untuk kepentingan ekonomi.

kata kunci : Hutan Mangrove, Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api, Ekowisata

ABSTRACT

Mangrove forest is coastal forest ecosystem consisting of group of trees that can grow and develop in tidal areas of sea water or brackish water, especially in lagoons and river estuaries that are protected by sandy mud. The benefit of mangrove forest is that it can be used to balance the terrestrial and marine ecosystem. Special Region of Yogyakarta has several mangrove forest that can be found in Pasir Mendit, Jangkaran, Temon, Kulon Progo. Paguyuban Jembatan ApiApi is a community that is formed to participate in the management of mangrove forest as a tourist attraction. However, in its management, Paguyuban Jembatan ApiApi has not developed mangrove forest cultivation as a tourist attraction.

The purpose of this study is to determine the management and development of Jembatan ApiApi mangrove forest as a tourist attraction in accordance with the principle and characteristic of ecotourism. This research used descriptive qualitative research method with observation data collection techniques, interviews, documentation and literature study.

The result of this study is that development and management that is managed by Paguyuban Jembatan ApiApi is not appropriate with the principle and characteristic of ecotourism due to its management and development has not been towards the direction of nature conservation and education for tourists. Paguyuban Kelompok Jembatan ApiApi only utilize tourism activities for economic purpose.

Keywords: Mangrove Forest, Paguyuban Jembatan ApiApi, Ecotourism.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi unggulan daerah tujuan wisata. DIY yang memiliki 4 kabupaten dan 1 kota madya yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kota Madya Jogja, yang memiliki keberagaman wisata menarik untuk dikunjungi, dari wisata alam, budaya dan buatan.

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di DIY yang terletak di paling barat, dengan batas wilayah; barat : Kabupaten Purworejo, Jawa tengah; timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, DIY; utara : Kabupaten Magelang, Jawa Tengah; selatan : Samudera Hindia. Nama Kulon Progo berarti sebelah barat Sungai Progo (kata *kulon* berasal dari Bahasa Jawa yang artinya barat dalam Bahasa Indonesia). Kali Progo membatasi kabupaten ini di sebelah timur. Daerah Kabupaten Kulon Progo yang letaknya strategis dan keadaan alamnya yang memberikan pesona tersendiri, baik yang berupa gunung, pantai, waduk, dataran rendahnya, maupun panorama alamnya yang indah, memperkuat posisi Kabupaten Kulon Progo sebagai daerah tujuan wisata. Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa wisata unggulan diantaranya Desa Wisata Kali Biru, Puncak Suroloyo, Kebun Teh Nglingo, Air Terjun Kedung Pedut, Pantai Glagah, Pantai Congot dan wisata baru Hutan Mangrove.

Hutan Mangrove berlokasi di Dusun Pasir Mendit, Jangkar, Temon, Kabupaten Kulon Progo. Hutan mangrove merupakan ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang dapat tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut air laut atau air payau, terutama di laguna dan muara sungai yang terlindung dengan lumpur berpasir. Tanaman mangrove ditanam oleh Pemerintah Kehutanan yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Ekosistem hutan mangrove Kulon Progo bersifat khas karena tumbuh di sebelah barat Sungai Bogowonto dan hanya jenis tanaman mangrove tertentu saja yang dapat tumbuh. Jenis tanaman mangrove yang tumbuh di hutan mangrove yaitu jenis *Avicennia* atau api-api, Nipah atau *Nypa fruticans*, tancang atau *Bruguiera gymnorrhiza*, dan jeruju atau *Acanthus ilicifolius*.

Hiariey (2009 : 24) menjelaskan bahwa hutan mangrove merupakan sumber daya alam penting di lingkungan pesisir dan memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi fisik, biologis, dan ekonomis. Fungsi fisik adalah sebagai penahan angin, penyaring bahan pencemar, penahan ombak, pengendali banjir dan pencegah intrusi air laut ke daratan. Fungsi biologis adalah sebagai daerah pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*), dan sebagai daerah mencari makan (*feeding food*) bagi ikan dan biota laut lainnya. Fungsi ekonomis sebagai penghasil kayu untuk bahan bakar baku dan bahan bangunan, bahan makanan dan obat-obatan. Selain itu, fungsi strategis sebagai produsen primer yang mampu mendukung dan menstabilkan ekosistem laut maupun daratan.

Hutan mangrove dengan keunikan yang dimilikinya, merupakan sumberdaya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata yang menarik. Penerapan konsep ekowisata di kawasan hutan mangrove merupakan salah satu pendekatan dalam pemanfaatan ekosistem hutan mangrove secara lestari dan diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan kawasan tersebut oleh masyarakat dan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi.

Ekowisata akan memberikan alternatif wisata dan pendapatan bagi masyarakat. Ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang umumnya dilakukan di daerah yang masih alami. Selain untuk menikmati keindahan alam, ekowisata juga melibatkan unsur-unsur pendidikan, pemahaman, serta dukungan terhadap upaya-upaya konservasi alam dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api merupakan suatu wadah masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata. Anggota Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api merupakan warga masyarakat Dusun Pasir Mendit yang berjumlah 15 orang. Anggota paguyuban kelompok jembatan api-api yang dulunya bermata pencaharian penambak udang kini mata pencahariannya bertambah menjadi pengelola wisata setelah adanya pengembangan daya tarik wisata di hutan mangrove.

Pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan oleh paguyuban kelompok jembatan api-api yaitu membuat jalan berupa jembatan dari bambu

diantara hutan mangrove. Dari jembatan tersebut wisatawan dapat melihat lebih dekat isi hutan mangrove. Selain itu jembatan dari bambu tersebut juga menghubungkan konten foto satu dengan yang lain. Konten foto tersebut dapat menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata dan berfoto.

Beberapa lokasi favorit wisatawan untuk berfoto antara lain konten foto *love*, konten foto kerang, konten foto *teletubbies*, konten foto perahu. Selain itu paguyuban juga menyediakan perahu untuk wisatawan yang ingin mengelilingi hutan mangrove. Fasilitas yang ada di wisata hutan mangrove juga sudah memadai seperti area parkir, kamar mandi, mushola, dan warung makan.

Berdasarkan hasil observasi, Paguyuban Jembatan Api-Api belum melakukan pelestarian hutan mangrove. Paguyuban hanya memanfaatkan hutan mangrove untuk kegiatan wisata saja. Seharusnya paguyuban sebagai kelompok yang memanfaatkan hutan mangrove untuk kegiatan wisata bertanggungjawab untuk memperhatikan kelestariannya dengan cara budidaya tanaman mangrove. Budidaya tanaman mangrove dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus edukasi bagi wisatawan, wisatawan dapat belajar menghargai dan melestarikan hutan mangrove. Dengan adanya budidaya tanaman mangrove tentu dapat menjaga kestabilan ekosistem. Selain itu wisatawan memiliki pengalaman yang berbeda dan lebih berharga.

Dampak positif pengembangan hutan mangrove sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar mulai membuka warung untuk menjajakan makanan, menyewakan perahu, dan menjaga parkir. Tetapi

paguyuban dan masyarakat sekitar belum menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari kegiatan wisata yang sudah berlangsung di hutan mangrove ini, seperti sampah akibat kegiatan wisata. Jika dampak negatif tersebut dibiarkan terus menerus dikhawatirkan dapat mengurangi fungsi hutan mangrove sebagai penyeimbang ekosistem.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata di Hutan Mangrove Kulon Progo**”

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil fokus masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Mangrove sebagai daya tarik wisata ?
2. Apa saja bentuk pengembangan potensi sebagai daya tarik wisata yang ada di Hutan Mangrove? Apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik ekowisata?
3. Apa dampak dari pengembangan Hutan Mangrove sebagai daya tarik wisata?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar penelitian tidak keluar dari tujuan yang diinginkan penulis, maka penelitian ini berfokus dengan

masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di Hutan Mangrove Kulon Progo, peneliti membatasi permasalahan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata sesuai dengan prinsip ekowisata dan pengembangan potensi yang ada di Hutan Mangrove sesuai karakter ekowisata yang dikelola oleh Paguyuban Kelompok Jembatan Api-Api.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Mangrove sebagai ekowisata.
2. Mengetahui bentuk pengembangan potensi sebagai daya tarik wisata yang ada di Hutan Mangrove.
3. Mengetahui dampak positif dan negatif pengembangan Hutan Mangrove sebagai daya tarik wisata.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Masyarakat/ pengelola Hutan Mangrove

- a. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan pengelola untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kemajuan Hutan Mangrove.

- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan Hutan Mangrove sebagai daya tarik wisata sesuai dengan prinsip-prinsip ekowisata
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan masukan dan dijadikan pertimbangan dalam pengelolaan objek wisata Hutan Mangrove.

2. Bagi Lembaga Pendidikan STP AMPTA Yogyakarta

Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir perkuliahan atau skripsi khususnya jurusan *Hospitality*.

3. Manfaat bagi penulis

- a. Menambah wawasan penulis mengenai dunia pariwisata atau sebagai sarana untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan yang baik secara praktis maupun teoritis.
- b. Sebagai media untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran yang dipandang perlu, berdasarkan pada proses pembelajaran yang telah ditempuh sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata dalam bidang pariwisata.